

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Minat**

Menurut Brown dan Brooks (1991 : 82). minat merupakan kecenderungan memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Lebih lanjut lagi, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan dalam berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang serta lingkungannya (Bygrave, 2003). ([www.pendidikanekonomi.com](http://www.pendidikanekonomi.com)). (Cut Erika Ananda, 2015)

Hurlock (1999:132), menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang melakukan hal yang diimpikan, terutama yang menguntungkan serta mendatangkan kepuasan. Guilford dalam Walgito (1993:24), mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan memperhatikan dan mencari obyek tertentu, perhatian terhadap obyek cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam suatu kegiatan.

Berdasar beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu, yang

disebabkan karena rasa suka terhadap sesuatu, serta menimbulkan rasa tertarik, dan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam penelitian ini minat yang dimaksudkan adalah kecenderungan yang tinggi dari seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang disukai, yang didasari bakat yang dimiliki, kemudian pengalaman dan pada akhirnya mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berwirausaha.

### **2.1.2. Motivasi**

Motivasi menurut Alma (2001:64) didefinisikan sebagai kemauan untuk berbuat sesuatu, dan tergantung pada kekuatan motifnya. Tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan kemudian diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi, dan suatu kehendak terpuaskan.

Sementara itu menurut Suryana (2013:84), modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat tergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan.

Model hirarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa hirarki kebutuhan dapat digunakan untuk melukiskan serta meramalkan motivasi seseorang. Teori kebutuhan Maslow menjelaskan lebih lanjut bahwa manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman.

Keputusan untuk berwirausaha bagi perempuan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada Minat, Motivasi, Peran Suami, Suber Modal dan Informasi Teknologi dari perempuan tersebut, yang ingin memaksimalkan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok bagi dirinya.

### **2.1.3. Peran Suami**

Sistem kekerabatan patriarkhi yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia menyebabkan pola hubungan yang tidak seimbang antara pria dan wanita. Dalam horizon ini pria yang lebih berkuasa untuk menentukan, segala aspek dipandang dari sudut bapak (Murniati, 2004:80). Kiprah perempuan tidak begitu diperhitungkan dalam masyarakat. Kondisi ini terus berlangsung karena adanya pandangan yang melecehkan perempuan yang sumbernya dari kaum pria itu sendiri. Atas dasar hal tersebut di atas maka keberadaan dan peran perempuan perlu diubah dan ditingkatkan. “*Women hold-up half the sky*”, merupakan suatu pepatah yang ingin mengungkapkan konsep dasar seberapa besar tempat perempuan dalam pembangunan (Leidenfrost,1992:109). Ungkapan ini muncul karena perempuan pada dasarnya menduduki setengah bahkan lebih dari populasi penduduk dunia dan mereka mempunyai peran penting yang sama dengan kaum pria yaitu dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga, selain itu antara laki-laki dan perempuan sebenarnya merupakan mitra yang sejajar. Dengan demikian apabila perempuan berkeinginan untuk maju dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya maka laki-laki

sebagai mitra yang sejajar dengan perempuan seharusnya mendukung, mendorong, dan bahkan membantu usaha-usaha tersebut dan bukan justru menghambatnya. Saling ketergantungan antara laki-laki dan perempuan seharusnya diwujudkan dalam bentuk *partner-relationship* yang hubungannya horizontal.

Menurut, Syamsu Yusuf (2012:23). Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi ) fisik dan alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia sebagai tempat ia belajar, menyatakan diri sebagai manusia social, di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya(Yanti Desy, 2014).

#### **2.1.4. Sumber Modal**

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal, jika kita ibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat , maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain: tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, networking, serta modal uang, namun demikian kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka kesulitan untuk mendapatkan modal uang (Purwasih, 2012).

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan suatu usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana, sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah/lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan suatu kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dan dalam pencapaian pendapatan (Bambang, 1996). Arti modal yang lain, modal meliputi: modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar dan kecilnya modal yang dibutuhkan, tergantung dari besar dan kecilnya usaha yang akan didirikan.

Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangibel.

- a. *Modal tangibel* adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak . Barang bergerak contohnya berupa sepeda motor ,mesin produksi, dan lain sebagainya.
- b. *Modal intangibel* adalah modal yang tidak berujud nyata seperti ide-ide kreatif

Sarosa (2003:99) mendefinisikan modal sebagai jumlah uang yang ditanamkan dalam suatu usaha. Uang tersebut yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sampai dapat menghasilkan laba sendiri. Modal

uang yang dapat digunakan oleh seseorang, untuk memulai usaha dapat berasal dari berbagai sumber.

Menurut Sarosa (2003:101), sumber modal diperoleh dengan tiga cara yaitu : modal sendiri, meminjam, dan kerja sama dengan pihak lain. Sumber modal sendiri dapat berasal dari warisan, tabungan, menjual / menggunakan aset yang kurang produktif. Meminjam dapat berasal dari perorangan maupun lembaga keuangan.

Beberapa definisi dan pendapat di atas pada prinsipnya menunjukkan hal yang sama yaitu bahwa, modal dalam bentuk uang relatif tetap diperlukan oleh seseorang pada saat akan memulai suatu usaha betapapun kecil jumlahnya. Demikian pula, terdapat beberapa alternatif sumber modal yang dapat digunakan oleh seseorang dalam memulai suatu usaha. (Ulfi Pristiana, 2009).

#### **2.1.5. Informasi Teknologi**

Menurut Prabandari & Azzuhri (2011) solusi pemanfaatan teknologi tepat guna adalah berbisnis dengan teknologi yang dimiliki. Di dunia internet saat ini istilah “bisnis online” sudah tidak asing lagi. Kendala UKM untuk menggunakan *e-commerce* antara lain yaitu, kurang memahami teknis teknologi informasi, biaya akses internet masih mahal, hanya sebagian orang yang bisa mengakses, komplain dari pembeli karena barang tidak sesuai aslinya dan beberapa kendala lain.

Siswanto (2009) menemukan bahwa, bidang teknologi informasi memberi prospek yang lebih baik terhadap pengembangan usaha kecil

menengah. Sebab itulah bisnis yang didukung dengan teknologi informasi perlu mendapat perhatian khusus karena sifatnya strategis bagi bangsa Indonesia. Pengusaha di Indonesia, sebagian besar dilakukan oleh laki-laki dibanding perempuan. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi oleh para pengusaha perempuan masih sangat sedikit, padahal teknologi informasi memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Berbagai bidang usaha akhir-akhir ini telah menggunakan keunggulan teknologi seperti transaksi penjuala, pembelian, maupun pemesanan yang lebih cepat dan hemat. Banyak sekalifaktor yang menyebabkan mengapa laki-laki lebih unggul dalam bidang teknologi, salah satunya adalah sedikitnya jumlah perempuan yang mendalami teknologi. Hal ini dapat diartikan bahwa minat perempuan dalam bidang teknologi masih sangat minim. Menurut Febriani (2012), teknologi sangat bermanfaat dalam rangka pengembangan usaha, baik dalam rangka peningkatan kualitas maupun kuantitas. Dengan teknologi, pekerjaan dapat berjalan secara otomatis sehingga akan mempersingkat waktu kerja, selain itu dapat menekan biaya-biaya, dan akan juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ternyata 75% perempuan pengusaha belum dapat menggunakan teknologi, dan selebihnya (25%) telah memanfaatkan teknologi. Melihat hal tersebut maka perlu dikaji bagaimana peran wirausaha perempuan kecamatan Batealit dalam mengadopsi teknologi guna mengembangkan usaha masing-masing.

### **2.1.6. Pengambilan Keputusan Berwirausaha**

Pengambilan keputusan menurut Koontz dan Weihrich didefinisikan sebagai penetapan pilihan langkah atau tindakan dari sejumlah alternatif (Nimran, 1999). George R. Terry dalam Iqbal (2002:10) berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Demikian pula, dalam pengambilan keputusan berwirausaha, sebelum mengambil keputusan, individu selalu dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan, dan pilihan yang dipakai nantinya digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

Kiyosaki (2001) dalam buku *Cashflow-Quadrant* memberikan gambaran mengenai berbagai metode yang berlainan tentang bagaimana seseorang dapat memperoleh penghasilan, yaitu sebagai *employee* (pegawai), *self-employee* (pekerja lepas), *business owner* (pemilik usaha), dan *investor* (penanam modal).

Masing-masing cara mempunyai kebaikan dan kelemahan, tetapi apabila seseorang menginginkan dapat lebih menikmati hidup (*downshifting*) seperti yang dikatakan oleh Drake (2001) yaitu bekerja dengan waktu yang seminimal mungkin dan disamping itu tetap ada uang yang mengalir masuk, maka memperoleh penghasilan sebagai pemilik usaha merupakan pilihan yang patut dipertimbangkan.

Atas dasar manfaat seperti yang telah disebut di atas, maka bagi wanita dalam suatu keluarga dengan status menikah, pilihan untuk

berwirausaha justru memberikan alternatif terbaik, karena sebagai pemilik usaha seorang wanita sekaligus sebagai ibu rumah tangga tidak harus menghabiskan seluruh waktunya untuk bekerja di luar rumah. Pengertian wirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan pemahaman yang dikemukakan oleh Kiyosaki maupun Drake sebagai berikut : Wirausaha yang dimaksud adalah *self-employee*, yaitu orang yang bekerja sendiri, dengan cara menjalankan usaha milik sendiri, ada orang yang bekerja untuknya, menciptakan kerja bagi orang lain, ada sistem yang digunakan dan ada penghasilan yang dapat diperolehnya.

## 1.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha (khususnya bagi perempuan), maka akan ditelaah pula penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :

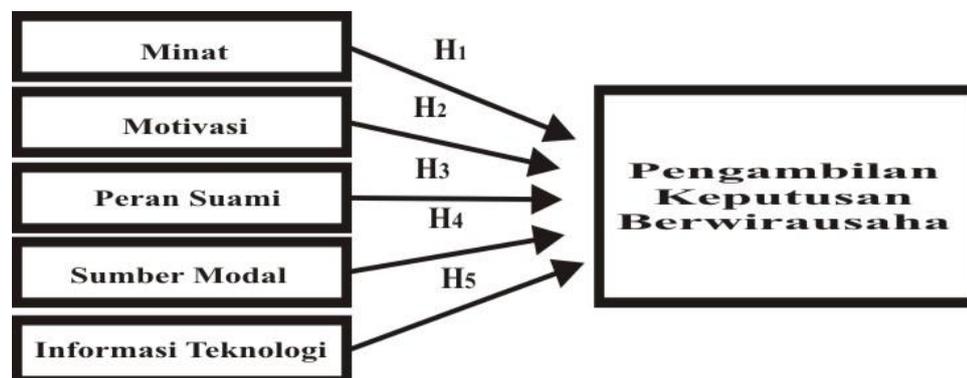
**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdalu**

No.	Referensi	Sampel	Metode	Hasil Penelitian
1.	FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA MUSLIM DI WILAYAH TANGGERANG SELATAN BERWIRAUSAHA Oleh : (Cut Erika Ananda, 2015)	60 responden Variabel : Minat Motivasi Peran Keluarga Sumber Modal Informasi Teknologi	Metode analisis kuantitatif	Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di Kota Tangerang Selatan meliputi minat, motivasi, peran keluarga, sumber modal serta informasi teknologi.

2.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA BERWIRSAUSAHA DI KOTA SURABAYA Oleh : (Ufi Pristiana, 2009)	60 responden Variabel : Minat Pemberdayaan Motivasi Peran Suami Sumber Modal	Metode analisis kuantitatif	Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk berwirausaha di Kota Surabaya meliputi minat, pemberdayaan diri, motivasi, peran suami serta sumber modal.
3.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI WANITA UNTUK BERWIRSAUSAHA (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta ) (Aam Bastaman, 2015)	8 Responden Variabel : -Minat -Motivasi -Pemberdayaan Diri -Dukungan keluarga -Sumber modal	Metode analisis kualitatif	Faktor Minat, Motivasi, Pemberdayaan Diri, Dukungan Keluarga, Sumber modal berpengaruh dalam pengambilan keputusan berwirausaha.

### 1.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kajian teori di atas bahwa pengambilan keputusan wanita berwirausaha secara analisa struktural dapat di gambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Model Struktural Pengambilan Keputusan Berwirausaha**

#### **1.4. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut antara lain :

- H1 : Variabel Minat berpengaruh terhadap penentuan keputusan perempuan dalam berwirausaha
- H2 : Variabel Motivasi berpengaruh terhadap penentuan keputusan perempuan dalam berwirausaha
- H3 : Variabel Peran Suami berpengaruh terhadap penentuan keputusan perempuan dalam berwirausaha
- H4 : Variabel Sumber Modal berpengaruh terhadap penentuan keputusan perempuan dalam berwirausaha
- H5 : Variabel Informasi Teknologi berpengaruh terhadap penentuan keputusan perempuan dalam berwirausaha
- H6 : Variabel Minat, Motivasi, Peran Suami, Sumber Modal dan Informasi Teknologi berpengaruh secara bersama – sama terhadap penentuan keputusan perempuan dalam berwirausaha